

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kehidupan manusia tak lepas dari aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi merupakan upaya yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk hidup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berbagai bidang perekonomian seperti pertanian, peternakan, perindustrian dan masih banyak yang lainnya yang dapat dilakukan oleh manusia. Pada dasarnya manusia memiliki kebebasan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Namun kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan yang tidak mutlak, atau dalam artian kebebasan yang terbatas, hal tersebut karena dalam pandangan Islam, kebebasan mutlak hanyalah dimiliki oleh Tuhan selaku Pencipta (*Khalik*) semua makhluk tak terkecuali manusia. Allah menjadikan manusia wakil Tuhan di muka bumi sebagaimana firman-Nya dalam QS. Al An'am : 165<sup>2</sup>

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيُبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ  
إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

“Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu amat cepat siksaan-Nya dan sesungguhnya Dia Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”

Dengan demikian manusia dapat berkehendak secara bebas untuk menjalankan kekhalifahannya dengan memilih antara baik dan jahat, antara benar dan salah, antara yang halal dan yang haram. Dengan kata lain manusia

---

<sup>2</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*.

akan mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang menjadi pilihannya dalam kapasitasnya sebagai individu.<sup>3</sup>

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial yang berarti manusia tidak akan mampu bertahan hidup tanpa hidup bersama dan bantuan sesama (orang lain) serta membutuhkan sarana atau fasilitas hidup yang banyak tersedia di alam lingkungannya. Oleh karena itu, dalam ajaran Islam, Allah SWT melarang manusia untuk melakukan perbuatan yang bathil, sebagaimana firman Allah dalam Q.S. An-Nisa (4): 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۗ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, jangablah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan jangan lah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”<sup>4</sup>

Di era revolusi industri 4.0 ini banyak bisnis-bisnis baru yang bermunculan dengan beragam macam dan jenis produk yang ditawarkan. Bisnis dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang atau kelompok usaha yang melakukan kegiatan pertukaran barang maupun jasa yang memberikan manfaat dan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>5</sup> Bisnis merupakan usaha yang dilakukan manusia dengan harapan nantinya akan mendapatkan keuntungan, keuntungan dalam setiap bisnis yang

<sup>3</sup> Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pasar Modal Ajaran Bumi*, ( Jakarta: Penebar Plus, 2012), hlm. 20-21.

<sup>4</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Depok: PT Insan Media Pustaka, tt), hlm. 83.

<sup>5</sup> Eko Sudarmanto, et. al., *Etika Bisnis*, (t.tp: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm.23.

dijalankan tentunya memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan, kemajuan ekonomi pada umumnya.<sup>6</sup> Setiap usaha atau bisnis pasti memiliki tujuan umum yaitu menyediakan produk berupa barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen serta memperoleh keuntungan.<sup>7</sup>

Namun, motif mencari keuntungan sering kali menjadikan seseorang untuk bertindak sesuatu yang dapat merugikan orang lain. Tindakan seorang pembisnis yang serakah selain dapat merugikan orang lain bahkan alam pun juga akan banyak kerusakan. Dalam ajaran Islam segala bentuk aktivitas manusia memiliki aturan-aturan yang harus dipatuhi, termasuk dalam aspek berbisnis. Islam mengajarkan mengenai apa yang boleh dan apa yang tidak boleh atau dilarang dalam tatacara berbisnis.

Islam tidak membiarkan seseorang bekerja sesuka hati untuk mencapai tujuan dan keinginannya dengan menghalalkan segala macam cara seperti melakukan penipuan, kecurangan, sumpah palsu, riba, menyuap dan perbuatan batil lainnya. Tetapi dalam Islam diberikan suatu batasan atau garis pemisah antara yang boleh dan yang tidak boleh, yang benar dan salah serta yang halal dan yang haram. Batasan atau garis pemisah inilah yang dikenal dengan istilah etika. Perilaku dalam berbisnis atau berdagang juga tidak luput dari adanya nilai moral atau nilai etika bisnis. Penting bagi para pelaku bisnis untuk mengintegrasikan dimensi moral ke dalam kerangka/ ruang lingkup bisnis.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Iwan Aprianto, et al., *Etika & Konsep Manajemen Bisnis Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 5.

<sup>7</sup> Hadion Wijoyo, et. all., *Pengantar Bisnis*, (Selayo: Insan Cendekia Mandiri), hlm. 4.

<sup>8</sup> Fitri Amalia, "Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi pada Perilaku Usaha Kecil", *Al- Iqtishad*, Vol VI no. 1, 2014. hlm. 134.

Etika secara umum merujuk pada baik buruknya perilaku manusia. Etika merupakan dasar baik dan buruk yang menjadi referensi pengambilan keputusan individu sebelum melakukan serangkaian kegiatan. Etika bukan hanya larangan-larangan normatif, tetapi lebih merupakan puncak akumulasi kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia. Karena melibatkan kemampuan operasionalisasi intelegensi manusia, etika juga disebut dengan sistem filsafat, atau filsafat yang mempertanyakan praksis manusia berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajibannya.<sup>9</sup>

Aspek moral dalam berbisnis merupakan hal inti yang berfungsi sebagai alat kontrol perilaku berbisnis. Sehingga dalam menhalankan bisnis, tidak serta merta seorang pelaku bisnis dapat melakukan kegiatan bisnisnya demi memperoleh keuntungan semata, tetapi juga memberikan penghormatan kepada rekan bisnis maupun mereka yang bertransaksi dalam bisnis untuk bisa memperoleh manfaat dari bisnis yang dijalankan. hal tersebut memberikan dampak positif bagi perusahaan untuk memelihara kepentingan bisnis itu sendiri.<sup>10</sup>

Etika atau akhlak mempunyai kedudukan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai individu anggota masyarakat maupun anggota suatu bangsa. Kejayaan, kemuliaan di muka bumi tergantung akhlak mereka, dan kerusakan di muka bumi tidak lain juga disebabkan oleh

---

<sup>9</sup> Erly Juliyani, “*Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*”, Jurnal Umum Qura, Vol VII, No. 1, 2016, hlm. 63.

<sup>10</sup> Saban Echdar dan Maryadi, *Bussiness Ethics and Entrepreneurship (Etika Bisnis dan Kewirausahaan)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 19-21.

kebejatan akhlak manusia itu sendiri. Kehidupan manusia memerlukan moral, tanpa moral kehidupan manusia tidak mungkin berlangsung.<sup>11</sup>

Etika bisnis Islam adalah akhlak dalam menjalankan bisnis sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dalam melaksanakan bisnisnya tidak perlu ada kekhawatiran, sebab sudah diyakini sebagai sesuatu yang baik dan benar. Nilai etik, moral, susila atau akhlak adalah nilai-nilai yang mendorong manusia menjadi pribadi yang utuh. seperti kejujuran, kebenaran, keadilan, kemerdekaan, kebahagiaan dan cinta kasih. Apabila nilai etik ini dilaksanakan akan menyempurnakan hakikat manusia seutuhnya. Setiap orang boleh punya seperangkat pengetahuan tentang nilai, tetapi pengetahuan yang mengarah dan mengendalikan perilaku orang Islam hanya ada dua yaitu Al-Quran dan hadits sebagai sumber segala nilai dan pedoman dalam setiap sendi kehidupan, termasuk dalam bisnis.<sup>12</sup>

Dalam konteks berbisnis secara Islami, pelaku bisnis haruslah mengedepankan etika bisnis Islam “*akhlak*”. Etika bisnis Islam merupakan penerapan akhlak atau perilaku dalam menjalankan aktivitas bisnis untuk mencari keuntungan tetapi dengan tidak keluar dari perilaku, moral, atau norma-norma ajaran Islam. Adanya etika bisnis Islam ini bertujuan agar atauran yang dibuat dan dijalankan oleh seseorang tidak keluar dari syaria Islam. Syariat Islam memberikan tuntunan untuk manusia dalam menjalankan

---

<sup>11</sup> Erly Juliyani, “*Etika Bisnis Dalam...*”, hlm. 65-66.

<sup>12</sup> *Ibid.*

suatu bisnis agar dapat mencapai kesejahteraan, kebahagiaan dunia dan akhirat.<sup>13</sup>

Ajaran etika (akhlak) dalam Islam pada prinsipnya manusia dituntut untuk berbuat baik pada dirinya sendiri, di samping kepada sesama manusia, dalam lingkungannya dan kepada Tuhan selaku penciptanya. Apabila manusia manusia telah berbuat baik kepada ketiga yang terakhir ini (eksternal), maka pada hakikatnya manusia telah berbuat baik pada dirinya sendiri (internal). Oleh karena itu, untuk berbuat baik pada semuanya itu, manusia di samping diberi kebebasan (*free will*), hendaknya ia memperhatikan Keesaan Tuhan (*tauhid*), prinsip keseimbangan (*tawazun = balance*) dan keadilan (*qist*). Disamping tanggung jawab (*responsibility*) yang akan diberikan di hadapan Tuhan. Inilah yang oleh Syed Nawab Haider Naqvi disebut dengan aksioma-aksioma etik yang meliputi kesatuan (*tawhid*), keseimbangan/kesejajaran (*equilibrium*), kehendak bebas (*free will*), serta tanggung jawab (*responsibility*).<sup>14</sup>

Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim terbesar di dunia yang seharusnya menerapkan aturan-aturan dalam Islam dalam setiap aspek kehidupannya, termasuk dalam aspek perekonomian. Banyak peluang usaha yang bisa dijalankan di Indonesia salah satunya yaitu usaha dibidang Jasa. Dengan melihat banyaknya penduduk muslim di Indonesia dan antusias mereka untuk melakukan ibadah haji maupun umroh, hal tersebut membuka

---

<sup>13</sup> Iwan Aprianto, et all., *Etika & Konsep...*, hlm 2-7.

<sup>14</sup> Mohammad H. Holle, *Bunga Rampai Studi Ekonomi Syariah*, (Pamekasan: Duta Media, 2020), hlm 67.

peluang usaha dibidang jasa perjalanan atau travel umroh dan haji khusus bagi sebagian orang.

Ibadah haji merupakan salah satu ibadah yang istimewa bagi setiap umat muslim di dunia. Melaksanakan ibadah haji setidaknya sekali seumur hidup bagi para umat muslim yang mampu secara fisik maupun finansial. Ibadah haji bertempat di tanah suci Makkah pada waktu tertentu yaitu dimulai dari bulan syawal sampai sepuluh hari pertama bulan Dzulhijjah. Selain ibadah haji yang dilakukan di Makkah, adapun ibadah umroh yang dapat ditunaikan oleh seoran muslim. Umroh ialah berkunjung ke Baitullah (Makkah) yang dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia yang dapat dilaksanakan sewaktu-waktu dengan tujuan mendapat ridha Allah SWT.

Umumnya di Indonesia, ketika seseorang hendak menjalankan ibadah haji maupun umroh, mereka menggunakan perusahaan yang menyediakan jasa perjalanan umroh dan haji khusus. Sedangkan untuk haji reguler, maka masyarakat mendaftarkan diri di instansi pemerintahan yaitu di Kementerian Agama Republik Indonesia. laju pertumbuhan jamaah haji dan umroh dari Indoneisa bisa dikatakan positif, sehingga hal tersebut membuka peluang bisnis dalam bidang penyediaan jasa perjalanan umroh dan haji khusus. Perusahaan travel umroh dan haji khusus ini merupakan perusahaan jasa yang menawarkan pelayanan kepada umat muslim yang ingin melaksanakan perjalanan ke Baitullah baik itu umroh maupun haji khusus. Adapun pelayanan atau fasilitas yang ditawarkan oleh perusahaan travel perjalanan umroh dan haji khusus seperti pelatihan manasik umroh dan haji, transportasi,

*tour guide*, pengurusan dokumen-dokumen calon jamaah, hotel, dan lain sebagainya.

Di Indonesia saat ini telah banyak perusahaan travel umroh dan haji khusus, maka hal tersebut akan menjadi sebuah tantangan untuk setiap perusahaan karena mereka akan menghadapi persaingan bisnis. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menciptakan sesuatu yang lebih kreatif inovatif dan bernilai lebih dibanding yang dilakukan pesaing. Sayangnya, masih banyak pelaku bisnis yang menghalalkan segala macam cara tanpa mempedulikan hak orang lain bahkan terkesan merugikan orang lain. Persaingan sangat penting bagi keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan, sehingga perusahaan harus lebih cermat membaca serta mengantisipasi keadaan pasar dan menciptakan produk serta layanan yang berkualitas.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana penerapan konsep kesatuan, keseimbangan, kehendak bebas, pertanggungjawaban, dan ihsan pada perusahaan sebagai upaya untuk meningkatkan daya saing perusahaan. Penulis memilih PT. Menara Kamilah travel umroh dan haji khusus Tulungagung yang mana perusahaan ini menawarkan jasa perjalanan umroh dan haji khusus. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat penulisan ilmiah yang berjudul “*Implementasi Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan (Studi pada PT. Menara Kamilah Travel Umroh dan Haji Khusus Tulungagung)*”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas maka rumusan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi etika bisnis Islam pada PT . Menara Kamilah travel umroh dan haji khusus Tulungagung?
2. Bagaimana pengaruh dari implementasi etika bisnis Islam terhadap daya saing perusahaan PT. Menara Kamilah travel umroh dan haji khusus Tulungagung?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi etika bisnis Islam pada PT. Menara Kamilah Travel umroh dan haji khusus Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh dari implementasi etika bisnis Islam terhadap daya saing perusahaan PT. Menara Kamilah travel umroh dan haji khusus Tulungagung.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang sih pemikiran, pengetahuan, dan informasi yang nantinya dapat dijadikan rujukan atau referensi dalam penelitian-penelitian di masa mendatang

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah perbendaharaan kepustakaan IAIN Tulungagung.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman berharga, dapat memperluas pengetahuan dan meningkatkan kualitas diri serta menyumbangkan karya bagi masyarakat tentang implementasi etika bisnis Islam dalam kegiatan berbisnis.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta referensi masyarakat dalam menjalankan bisnis yang sesuai dengan prinsip etika bisnis Islam serta berbagai keperluan lainnya. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Agar pembaca mendapatkan pemahaman yang sama mengenai konsep yang terkandung dalam judul “Implementasi Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan (Studi pada PT. Menara Kamilah Travel Umroh dan Haji Khusus Tulungagung)” maka penulis perlu memaparkan penegasan istilah secara konseptual maupun secara operasional sebagaimana berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Implementasi

Secara sederhana, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Kata implementasi bermula pada adanya

aksi, tindakan, aktivitas, atau mekanisme suatu sistem yang telah terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>15</sup>

b. Etika bisnis Islam

Etika bisnis Islam merupakan penerapan perilaku atau akhlak dalam menjalankan bisnis yang tidak bertentangan dengan aturan, perilaku, norma-norma syariat Islam dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan.<sup>16</sup>

c. Daya saing perusahaan

Daya saing merupakan kemampuan suatu perusahaan atau organisasi mampu bersaing secara efektif di pasar persaingan di bandingkan dengan perusahaan atau organisasi lainnya yang menawarkan produk berupa barang atau jasa yang sama atau sejenis.<sup>17</sup>

2. Definisi Operasional

Berdasarkan pemaparan definisi konseptual di atas, maka dapat didefinisikan secara operasional yang di maksud dari “Implementasi Etika Bisnis Islam untuk Meningkatkan Daya Saing Perusahaan (Studi pada PT. Menara Kamilah Tour Umroh dan Haji Khusus Tulungagung)” adalah penerapan akhlak atau perilaku yang sesuai

---

<sup>15</sup> Arinda Wiji Astuti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Gre Publishing, 2018), hlm. 58.

<sup>16</sup> Iwan Aprianto, et. all., *Etika & Konsep Manajemen...*, hlm. 7.

<sup>17</sup> Rifkhi Anugrah Husain dan Rahman Pura, “Pengaruh Aspek Pengukuran Kinerja Dalam *Balanced Scorecard Terhadap Daya Saing Perusahaan PDAM Kota Makasar*”, *Jurnal Akuntansi dan Ekonomi*, Vol 6 No. 1, 2021, hlm. 69.

dengan syariat Islam dalam menjalankan bisnis yang dimaksudkan untuk meningkatkan daya saing perusahaan di pasar persaingan.

#### F. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka identifikasi penelitian yang dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Etika bisnis Islam pada PT. Menara Kamilah Travel Umroh dan Haji Khusus Tulungagung belum diketahui sejauh mana penerapannya.
2. Persaingan usaha yang ketat di bidang jasa travel umroh dan haji khusus oleh PT. Menara Kamilah Travel Umroh dan Haji Khusus Tulungagung dengan perusahaan lain yang sejenis.

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang mendalam dan terfokus dengan permasalahan penelitian, maka penulis membatasi diri melakukan penelitian yang hanya berkaitan dengan “Implementasi Etika Bisnis Islam untuk meningkatkan daya saing perusahaan pada PT. Menara Kamilah travel umroh dan haji khusus Tulungagung”. Daya saing perusahaan dipilih karena peningkatan daya saing perusahaan membuat kemajuan perusahaan dalam jangka panjang.

#### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis menyusun sistematika pembahasan sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. oleh karena itu penulis mendeskripsikan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, merupakan bagian yang di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, identifikasi dan batasan masalah, serta sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, memuat uraian tinjauan pustaka atau buku-buku atau referensi yang berisikan teori-teori besar (*grand theory*) dan teori-teori yang dirujuk dari pustaka atau hasil penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan peneliti.

Bab III metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, berisikan paparan data dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, membahas tentang analisis melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

Bab VI penutup, memaparkan kesimpulan dan saran.